

## Tinjauan Buku



Judul Buku : *Konflik dan Perdamaian Etnis di Indonesia*  
Penulis : Samsu Rizal Panggabean  
Penerbit : PT Pustaka Alvabet  
Tahun : 2018  
Halaman : xxxvi + 241

### Mengungkap Apa dan Siapa yang Berkontribusi pada Peristiwa Kekerasan

DOI: 10.30959/patanjala.v1i12.540

Samsu Rizal menambah khasanah buku yang membahas persoalan atas peristiwa terjadinya konflik antaretnis di Indonesia. Persoalan konflik antaretnis di Indonesia merupakan suatu kajian yang selalu menarik dan aktual, mengingat selalu berulangnya peristiwa konflik antaretnis itu. Buku ini merupakan disertasi Samsu Rizal Panggabean di Program Studi S3 Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada yang diterbitkan menjadi buku oleh kawan-kawannya, sehubungan Samsu Rizal Panggabean telah meninggal dunia pada 7 september 2017. Dua alasan mengapa disertasi Samsu Rizal Panggabean diterbitkan ialah karena disertasi itu bagus dan karenanya perlu disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Adapun struktur penulisan buku ini terdiri atas delapan bagian. Bagian Pertama, Pendahuluan. Pada bagian ini dikemukakan fenomena adanya konflik antaretnis ketika terjadi pergantian pemerintahan dari Orde Baru ke Reformasi. Fenomena itu menjadi latar belakang permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam dua pertanyaan penelitian: (1) Mengapa kekerasan anti-Tionghoa terjadi di Surakarta tetapi tidak terjadi di Yogyakarta? Apakah pemilahan Pribumi-Tionghoa menyebabkan kekerasan tersebut? (2) Mengapa kerusuhan Islam-Kristen terjadi di Ambon tetapi tidak terjadi di Manado? Apakah pemilahan Islam-Kristen menyebabkan kekerasan tersebut. Selanjutnya diuraikan pertanggungjawaban ilmiah berupa alasan pemilihan kasus, pemilihan kota, mengkaji nirperistiwa dan peristiwa, membatasi episode, uraian proses dan mekanisme relasional,

perbandingan berpasangan, perbandingan terstruktur dan terfokus, lalu menjelaskan variasi dan, ditutup dengan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Pada bagian Kedua, yang diberi judul Konflik Etnis di Indonesia, berisi penelusuran literatur konflik etnis dan agama yang sudah ada. Pada bagian ini ditelaah hal-hal apa saja yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, kemudian diidentifikasi berbagai kesenjangan yang ada dari berbagai literatur itu. Selanjutnya pada bagian ketiga, diuraikan secara terinci apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dari studi pustaka melalui gagasan-gagasan teoritis.

Pada bagian Keempat, pembahasan difokuskan pada hubungan dan interaksi antara Pribumi dengan Tionghoa di Surakarta dan Yogyakarta. Dibandingkanlah hubungan Pribumi dengan Tionghoa di dalam kota dan di luar kota. Pada bagian ini sudah nampak bahwa ciri-ciri ke-Pribumian dan ke-Tionghoan tidak dapat menjelaskan kekerasan yang terjadi di Surakarta. Selanjutnya pada bagian Kelima, bahasan yang dipaparkan mengenai latar belakang kekerasan anti-Tionghoa yang terjadi di Surakarta tetapi tidak terjadi di Yogyakarta. Dideskripsikan lah berbagai proses dan mekanisme yang terjadi di dua kota tersebut, yang lebih mengarah pada kekerasan di Surakarta ketimbang pada kekerasan di Yogyakarta.

Kemudian pada bagian Keenam, Samsu Rizal membahas mengenai interaksi dan hubungan warga Muslim dan Kristen di kota Ambon dan Manado. Perbandingan itu dilakukan dengan apa yang terjadi di dalam kota dan antarkota. Pada bagian ini sudah terlihat bahwa ciri-ciri agama juga tidak dapat menjelaskan kemunculan peristiwa kekerasan di Ambon, bahkan dapat dikatakan agama bukan lah penyebab yang memunculkan kekerasan. Sebaliknya, agama menjadi korban dari kekerasan. Berikutnya, pada bagian ketujuh, pembahasan pada masalah mengapa kekerasan etnis terjadi di Ambon dan tidak di Manado. Bagian ini menjelaskan kondisi di kedua kota tersebut, keadaan yang berbeda menyebabkan kenyataan yang berbeda pula. Salah satunya, di Ambon terjadi peningkatan polarisasi berdasarkan garis Islam-Kristen sedangkan di Manado hal itu tidak terjadi. Pada bagian akhir, bagian kedelapan, berisi kesimpulan yang merupakan kristalisasi dari apa yang telah dipaparkan dari bagian-bagaian sebelumnya.

Buku karya Samsu Rizal Panggabean ini memberi sumbangan yang besar bagi bangsa dan negara Indonesia, khususnya dalam mencari solusi mengatasi konflik SARA agar Indonesia tetap dapat mempertahankan persatuan dan kesatuannya. (**Heru Erwantoro**)